

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 16

TAHUN 2006

Saham Bukit Asam untuk Jangka Panjang

Fundamental saham PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) menjanjikan untuk investasi jangka panjang. Permintaan komoditas batu bara sebagai energi alternatif diperkirakan meningkat, sehingga berpotensi menopang kinerja perseroan.

"Tahun ini, PTBA pun sempat menyentuh level tertinggi Rp 4.000 yang dibukukan pada 11 Mei," kata analis PT Eficorp Sekuritas N Jaganathan kepada *Investor Daily* di Jakarta, Selasa (1/8).

Pada perdagangan kemarin, PTBA menguat Rp 50 di level Rp 3.325. Volume transaksi yang dibukukan mencapai 11.701 lot senilai Rp 19,43 miliar. Sedangkan frekuensi transaksi tercatat sebanyak 339 kali.

Menurut Jaganathan, setelah menembus level Rp 4.000, PTBA konsolidasi dan berada pada harga Rp 3.750 (17 Mei 2006) untuk selanjutnya menuju Rp 3.550 (19 Mei 2006). "Bila *support* pertama pada level Rp 3.225 tertembus, PTBA akan bergerak ke arah Rp 3.125. Namun, sepertinya level *support* ini masih akan dijaga," jelasnya. Sedangkan untuk *resistance*, dia memberikan kisaran di level Rp 3.400/3.450.

Dia melanjutkan, minat beli dari investor asing yang masih cukup tinggi menunjukkan saham Bukit Asam masih menjadi sasaran investasi jangka panjang. "Potensi kenaikan hingga Rp 3.400 masih terbuka," jelas dia.

Apalagi, secara fundamental, pemanfaatan batu bara sebagai energi alternatif seiring dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), membuat harga komoditas ini akan membaik.

"Memang, saat ini pemerintah juga menyiapkan sumber energi lain, yakni *biofuel*. Namun, untuk itu kan perlu waktu dan investasi. Sedangkan batu bara sifatnya



ENERGI ALTERNATIF - Permintaan komoditas batu bara sebagai energi alternatif diperkirakan meningkat, sehingga berpotensi menopang kinerja PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA). Hal itu akan memicu saham Bukit Asam berpeluang mencapai level tertinggi Rp 4.000 yang pernah disentuh pada Mei tahun ini.

ready stock," kata dia.

Meskipun demikian, secara valuasi, *price to earning ratio* (PER) PTBA masih lebih tinggi dibanding saham sejenis di sektornya, seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). "PER ANTM baru 17 kali, sedangkan PTBA sudah 27 kali," jelas dia.

Analisis PT Dongsuh Kolibindo Securities Ryan Ariadi Suwarno mengatakan, PTBA cenderung bergerak mendatar (*sideways*), dengan *horizontal support* di level Rp 3.075 dan *resistance* di kisaran Rp 3.350/3.475. "Untuk *longterm* saham ini masih cukup menarik," ujar dia.

Beberapa indikator teknis juga menunjukkan PTBA dalam tren menguat. Indikator *momentum* dan *relative strength index* (RSI) berada pada arah yang positif, sedangkan *moving average convergence divergence* (MACD) juga telah menunjukkan sinyal penguatan.

Laba Turun

Sementara itu, dalam publi-

kat menjadi Rp 525,38 miliar dari periode sama tahun sebelumnya Rp 497,66 miliar.

Namun, kenaikan beban usaha Bukit Asam dari Rp 302,68 miliar menjadi Rp 336,96 miliar memicu penurunan laba usaha menjadi Rp 188,42 miliar dari sebelumnya Rp 194,97 miliar. Laba sebelum pajak juga turun dari Rp 235,73 miliar menjadi Rp 205,46 miliar. Sedangkan laba bersih per saham turun dari Rp 78 menjadi Rp 67 per saham.

Total aset perseroan mencapai Rp 2,68 triliun, atau meningkat dibanding periode sama tahun sebelumnya Rp 2,64 triliun. Sedangkan ekuitas perseroan sebesar Rp 1,96 triliun dibanding periode sama 2005 yang mencapai Rp 1,72 triliun.

Sebelumnya, Tambang Batubara Bukit Asam membagikan dividen sebesar Rp 233,53 miliar atau setara Rp 101,35 per saham. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham pada 16 Juni 2006 mencerminkan 50% dari total laba bersih tahun buku 2005 sejumlah Rp 467,1 miliar.

Secara persentase, *payout ratio* sama, namun angka dividen yang dibagikan lebih besar 11% seiring dengan bertambahnya laba bersih perseroan.

Rekomendasi

Jaganathan merekomendasikan *buy on support* PTBA di bawah Rp 3.225 dalam jangka pendek maupun menengah. Sedangkan Ryan merekomendasikan *buy* PTBA. "Apabila level Rp 3.350 tertembus dengan volume tinggi, *strong buy* PTBA," jelas dia. (art)

kasi laporan keuangan perseroan dan anak perusahaan pada semester I 2006 disebutkan, laba bersih Bukit Asam turun menjadi Rp 155,16 miliar

"Tahun ini, PTBA sempat menyentuh level tertinggi Rp 4.000."

● N Jaganathan, analis PT Eficorp Sekuritas

dibanding periode sama 2005 Rp 170,63 miliar. Beban pokok penjualan perseroan membengkak dari Rp 821,73 miliar menjadi Rp 933,01 miliar, sehingga laba kotor hanya mening-

CATATAN: Materi tulisan yang disajikan dalam artikel di atas hanya memberikan informasi dan bukan sebagai rekomendasi atau ajakan kepada siapa pun untuk membeli atau menjual efek tertentu. Keputusan melakukan transaksi saham sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemodal.

ht

Tips PTBA

Tren

- ▶ Jangka pendek: sinyal menguat
- ▶ Jangka menengah-panjang: peluang menguat

Fundamental

- ▶ Semester I 2006, laba bersih Rp 155,16 miliar
- ▶ PER: 27 kali

Teknis

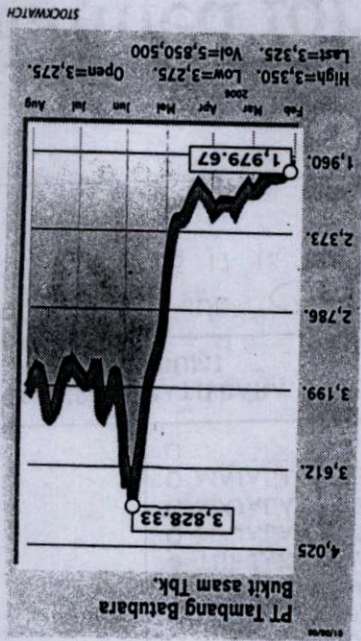
- ▶ RSI: positif
- ▶ Momentum: positif
- ▶ MACD: sinyal menguat

Rekomendasi

- ▶ N Jaganathan:
- ▶ Jangka pendek-mengah: buy on support
- ▶ Support: Rp 3.225/3.125
- ▶ resistance: Rp 3.400/3.450

Ryan Ariadi Suwarno:

- ▶ Jangka pendek-panjang: buy
- ▶ Support: Rp 3.250/3.075
- ▶ resistance: Rp 3.350/3.475



HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 1											TAHUN 2006																			

More IPOs planned for SOEs this year

Urip Hudiono
The Jakarta Post/Jakarta

While it is sometimes a politically sensitive issue, the government says it will continue privatizing selected state-owned enterprises (SOEs) to boost their performance and transparency.

Privatization could also help develop Indonesia's stock market, State Minister for State Enterprises Sugiharto said, especially if done through initial public offerings (IPOs) on state firms with large market value.

Speaking Tuesday at the In-

onesia Investor Forum 2006, Sugiharto said the issue would always inspire controversy because of the diverse and sometimes conflicting interests of stakeholders, including the government, employees, investors and the public.

Sugiharto said all the parties should find common ground in carrying out the changes carefully so that the results will benefit the companies.

"I think this is what we all want: SOEs that are transparent, accountable, and financially healthy," he said. "And if the SOEs are performing better in their business, then they can pay more taxes and divi-

dends to the government."

Citing official data, Sugiharto said privatization programs had improved the operating efficiency and output of various SOEs over the past three years.

The government has carried out a number of such programs since 1991, using IPOs, strategic sales, market placements, and internal buyouts.

Data from the Jakarta Stock Exchange indicate nine publicly listed SOEs make up 36 percent of the bourse's market capitalization, at Rp 323 trillion (US\$35 billion).

Sugiharto said enterprises planning IPOs within the year

included turnpike operator PT Jasa Marga and PT Indonesia Power, a subsidiary of state power utility PT PLN. The government has decided to postpone the IPO of home mortgage lender BTN until next year.

Jasa Marga president director Frans Satyaki Sunito has said the company will offer 20 percent of its stock in the fourth quarter, hoping to raise up to Rp 2 trillion. It has Rp 9.7 trillion in assets and booked Rp 293 billion in net profits last year.

Indonesia Power will sell 10 percent of its stock in September or October, said senior executive Abimanyu Suyoso.

75

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 21

TAHUN 2006

LABA BERSIH MEDCO NAIK 15,4%

Investor India dan Cina Bersaing Beli Apexindo

JAKARTA – Investor Cina dan India bersaing ketat untuk membeli 51,78% saham milik PT Medco Energi International Tbk pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Medco ditaksir mengan-tungi dana segar sekitar Rp 2,41 triliun dengan asumsi harga Rp 1.780 per lembar saham.

ALCO dari India telah me-nylesaikan proses *due diligence* atas Apexindo belum lama ini dan merupakan perusahaan publik di bursa India. Sedangkan dua badan usaha milik negara (BUMN) Cina sedang melakukannya.

"Kami masih harus menunggu rampungnya proses *due diligence* investor Cina sebelum menentu-kan siapa pemenang. Sebab, Med-co tidak perlu terburu-buru mele-pas kepemilikan saham Apexin-do," kata *Investor Relations* Med-co Nusky Suyono pada acara pre-sentasi emiten "Investor Forum 1" di Jakarta, Selasa (1/8).

Menurut Nusky, posisi Medco dalam menjual saham anak per-usahaan yang bergerak di bidang penyewaan jasa *rig* bukan meru-pakan penjual aktif. Dengan demikian, pihaknya baru bersedia melepas sahamnya bagi penawar tertinggi.

"Pokoknya harus dilepas dengan harga premium dan kami belum bisa menyebutkan harga premium saat ini, mengingat harga saham Apexindo ber-fluktuasi setiap hari di bursa," tandas dia.

Ketiga ditanya nama investor Cina yang sudah memasukkan pe-nawaran, dia enggan menyebut-

kannya. Sebab, kedua perusaha-an merupakan perusahaan publik. Menurut dia, kedua perusahaan menggunakan induk perusahaan masing-masing dan termasuk BUMN cukup besar di negeri tirai bambu tersebut. Selain itu, mere-ka merupakan investor jangka panjang dan berniat mengem-bangkan bisnis terkait lain di migas.

Sumber *Investor Daily* menga-takan, Grup CITIC kemungkinan besar tertarik membeli saham Apexindo. Karena perseroan ber-gerak pada bidang penyewaan *rig* dan migas lewat anak perusaha-annya, Citic Resources Ltd. Citic Resources kini tercatat di bursa Hong Kong dan 60% dimiliki Grup Citic. Belum lama ini, Citic Resources mengakuisisi 59% sa-ham blok migas di Pulau Seram, Maluku Tengah dari KUFEC se-nilai US\$ 97 juta. KUPEC meru-pakan anak perusahaan Kuwait Oil Company Ltd.

Nusky memprediksi, *due dili-gence* investor Cina butuh waktu sekitar dua bulan. "Sekiranya har-ga yang ditawarkan ketiga pe-rusahaan belum juga cocok, tran-saksi dapat dibatalkan dan kami siap menerima calon investor lain," tandas dia. Hasil divestasi

saham Apexindo akan digunakan Medco untuk memperkuat bisnis inti.

Lebih jauh dia menjelaskan, *tender offer* divestasi saham Apexindo akan dilakukan sesuai aturan pasar modal.

Pemegang saham Apexindo lain adalah Asian Opportunities Fund I Segregated (15,98%) dan CLSA Ltd (15,99%). Medco merupakan pemegang saham mayoritas (51,78%) atau setara 1,35 miliar lembar saham.

Pada perdagangan kemarin, harga saham Apexindo ditutup

"Sekiranya harga yang ditawarkan ketiga perusahaan belum juga cocok, kami siap menerima calon investor lain"

● Nusky Suyono,
Investor Relations Medco

menguat Rp 20 menjadi Rp 1.780 per lembar. Jumlah saham yang berpindah tangan mencapai 4,68 juta lembar dengan nilai transaksi Rp 8,22 miliar.

Labas Bersih Medco

Di tempat yang sama, Direktur Keuangan Medco D Cyril Noerha-di mengatakan, produsen minyak swasta terbesar di Indonesia itu berhasil membukukan laba bersih

76

US\$ 55,1 juta pada semester pertama 2006 atau naik 15,4% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya.

Menurut dia, penyebab utama peningkatan laba bersih adalah kenaikan harga rata-rata minyak dan gas bumi sebesar US\$ 65,05 per barel dibandingkan periode sebelumnya US\$ 50,22. Sedangkan harga gas bumi turun sekitar 1,2% menjadi US\$ 2,30 per juta *british thermal unit* (BTU) dari US\$ 2,33.

Sementara itu, pendapatan tercatat US\$ 372 juta pada semester pertama 2006 atau naik 26,4% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya US\$ 294,4 juta. "Pendapatan minyak dan gas bumi meningkat 32,2% menjadi US\$ 269,1 juta dibandingkan tahun sebelumnya US\$ 199 juta," kata dia.

Pendapatan lain dari semua anak perusahaan turun 12,1% dari US\$ 52,4 juta menjadi 46,15 juta. Beban eksplorasi meningkat drastis menjadi US\$ 22,5 juta dari sebelumnya US\$ 2,6 juta. Kenaikan disebabkan adanya provisi sejumlah sumur yang dianggap belum ekonomis.

Sementara itu, harga saham Medco ditutup melemah dari Rp 3.800 per lembar menjadi Rp 3.775 pada perdagangan kemarin. Nilai transaksi mencapai Rp 25,74 miliar.

Nusky menambahkan, nilai belanja modal perseroan hingga 2009 mencapai US\$ 1,5 miliar dan kini mempunyai dana kas sekitar US\$ 100 juta hingga US\$ 110 juta. (hut/kp)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 5

TAHUN 2006

PN Manado Ambil Ulang Sampel di Teluk Buyat

[MANADO] Pengadilan Negeri (PN) Manado, akhirnya mengambil ulang sampel di kawasan yang diduga tercemar di Teluk Buyat, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, Sabtu (29/7).

Menurut Corporate Communication Manager PT NMR, Ruby W Purnomo, pengambilan itu dilakukan oleh majelis hakim berdasarkan surat ketetapan yang sudah dikeluarkan sebelumnya.

"Kami mengharapkan pengambilan sampel ini akan memberikan bukti yang benar dan dapat dijadikan pegangan oleh majelis hakim untuk menentukan keputusannya," katanya saat dihubungi *Pembaruan*, Senin (31/7).

Dijelaskan, sampel yang telah diambil itu akan dikaji lembaga independen, seperti Laboratorium Pengendalian Dampak Lingkungan.

Sebelumnya, pada persidangan di PN Manado, Jumat (28/7), Jaksa Penuntut Umum dalam kasus dugaan pencemaran di Teluk Buyat yang dilakukan oleh PT NMR, menolak perintah persidangan untuk mengambil ulang sampel pencemaran di kawasan itu.

Jaksa mengirimkan keberatannya terhadap putusan majelis hakim itu kepada Pengadilan Tinggi Sulawesi Utara. Alasannya, pengambilan ulang sampel itu tidak sesuai dengan prinsip penyidikan kasus lingkungan.

Pengambilan ulang sampel itu tidak akan membuktikan apa-apa, karena *locus delicti*-nya sudah berubah.

Berbeda

Sedangkan, kuasa hukum PT NMR, Luhut MP Pangaribuan, mengungkapkan keputusan yang dibuat majelis hakim merupakan ketetapan yang mengikat semua pihak, baik oleh penuntut maupun terdakwa.

"KUHAP dengan tegas menyatakan bahwa perintah pengadilan harus dilaksanakan, selain itu UU Kejaksaan No 16/2004 Pasal 30 juga menyatakan jaksa harus menaati keputusan hakim. Pelanggaran ini dapat dikenakan sanksi pidana," ujarnya.

Pengambilan ulang sampel di Teluk Buyat itu dilakukan karena menurut majelis hakim bukti sampel yang digunakan kedua belah pihak sangat berbeda hasilnya, sehingga perlu dilakukan pengambilan ulang sampel dengan kewenangan majelis hakim.

Sementara menurut Ketua Tim Teknis Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Masnellyarti Hilman, pengambilan ulang sampel itu sudah bisa dipastikan akan memiliki hasil yang berbeda.

Dijelaskan, selain dari segi waktu, metode dan parameter yang digunakan dalam pengambilan ulang sampel itu juga pasti akan membuat hasil penelitian berbeda. [K-11]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: (9)

TAHUN 2006

10 Ekskavator Dikerahkan

Tanggul Penahan Lumpur di Desa Besuki Diperkuat

[SIDOARJO] Pekerjaan pembuatan tanggul penahan lumpur di persawahan Desa Besuki, Kecamatan Jabon, Sidoarjo, terus dikerjakan dengan mengerahkan hampir 10 ekskavator, Senin (31/7). Tanggul penahan lumpur sesuai rencana bakal dibuat setinggi 2 meter yang disesuaikan dengan ketinggian di tempat lainnya.

Arifien, salah satu operator ekskavator di Sidoarjo, Senin (31/7) mengatakan, pembuatan tanggul di Desa Besuki ini sudah sangat mendesak, karena dikhawatirkan luberan lumpur ke areal persawahan.

Beberapa hari sebelumnya, persawahan di Desa Besuki memang tidak tergenangi luberan lumpur. Tanggul yang sudah dibuat, masih mampu menahan luberan lumpur. Namun seiring dengan makin bertambahnya luberan lumpur, tanggul tak kuat menahan dan jebol, sehingga meluber masuk ke areal persawahan dan permukiman penduduk.

"Waktu itu jam 7 pagi. Nggak ada orang sama sekali, saya sendirian. Li-

hat air mengalir deras, saya coba tanggulangi pakai pohon pisang. Sementara memang kuat, tapi ya akhirnya jebol. Terus masuk ke persawahan," kata Mustaien, warga Desa Besuki.

Pembuatan tanggul penahan lumpur sudah mencapai ketinggian 1,5 meter. Sisa-sisa tanggul yang jebol masih terlihat di beberapa bagian persawahan. Demikian juga dengan luberan lumpur masih terlihat ada di persawahan.

Sementara itu ratusan warga Desa Besuki, Kecamatan Jabon terus menjebol gorong-gorong di bawah jalan tol Gempol-Surabaya untuk mengalirkan lumpur, karena luapan lumpur sudah semakin tinggi mendekati tingginya *box culvert*.

Warga Desa Besuki, Hadi Sutrisno mengatakan, seluruh lubang *box culvert* yang sebelumnya ditimbun lumpur oleh warga desa dari Kecamatan Tanggulangin akan dibongkar, agar aliran lumpur mengalir serta mengurangi ketinggian lumpur di wi-

layah Besuki. Pembongkaran lubang gorong-gorong ini dikawal aparat kepolisian setempat, guna menghindari perlawanan dari warga desa lain yang menutup lubang *box culvert* dengan sirtu pada pekan lalu, karena luberan lumpur sudah mengarah ke areal pertambakan.

Meningkat

Luberan lumpur panas terus meningkat hingga Selasa (1/8). Peningkatan itu terlihat dari gerakan lumpur panas di beberapa tempat, terutama di areal pabrik di Kelurahan Siring dan Jatirejo yang sudah tergenangi lumpur dan tidak beroperasi sejak awal Juni.

Warga di Kelurahan Siring dan Desa Jatirejo yang selama ini masih aman dari luberan lumpur panas, mulai terancam akan segera menyusul digenangi lumpur. Rembesan lumpur mulai terjadi di tanggul-tanggul dekat kolam penampungan. "Volume lumpur terus bertambah besar," kata Marsaid, warga Desa Siring. [029]

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2006

Tujuh Terdakwa Menolak Disidangkan

JAKARTA (Suara Karya): Tujuh terdakwa kasus penembakan terhadap dua warga negara Amerika Serikat dan satu WNI di wilayah PT Freeport, Timika, Papua, menolak disidangkan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat, Selasa.

Sebelumnya, majelis hakim telah menskors sidang selama 30 menit guna memberi kesempatan kepada kuasa hukum terdakwa dari Persatuan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PBHI) membujuk para terdakwa agar mau mengikuti sidang. Namun, Johnson Pandjaitan dari PBHI gagal membujuk mereka.

Saat sidang dimulai kembali, para terdakwa hanya terdiam di ruang sidang. Mereka juga enggan beranjak dari kursi pengunjung di deretan terdepan dan menolak duduk di kursi terdakwa.

Akhirnya, majelis hakim yang diketuai oleh Andriani Nurdin menyerah dengan sikap keras terdakwa. Majelis hakim akhirnya

mbolehkan mereka duduk di kursi pengunjung, bukan di kursi terdakwa. "Kalau tidak mau, tidak apa-apa. Duduk di situ saja," kata Andriani.

Meski demikian, saat ditanya satu per satu tentang identitas mereka dan apakah mereka dalam keadaan sehat, ketujuh terdakwa itu hanya terdiam. "Kalau tidak mau menjabab, mengangguk juga boleh," bujuk Andriani. Namun, ketujuh terdakwa tetap bergeming tanpa menggerakkan kepalanya sedikit pun.

Para terdakwa sejak awal telah menolak untuk disidangkan di PN Jakarta Pusat karena mereka berkeyakinan tempat kejadian perkara adalah di Timika, Papua.

Sekitar 30 anggota Brimob yang membawa mereka dari Rutan Mabes Polri ke PN Jakarta Pusat juga mengalami kesulitan karena tujuh terdakwa itu bersikeras tidak mau dibesarkan ke PN Jakarta Pusat. Menurut seorang anggota Brimob, mereka bahkan tidur di lantai dan harus diangkut paksa.

Sidang yang seharusnya mengagendakan pembacaan eksepsi dari kuasa hukum terdakwa akhirnya ditunda Selasa (8/8) pekan depan karena kuasa hukum belum siap dengan eksepsi mereka.

Johnson Pandjaitan mengatakan akan membantu para terdakwa agar mereka dapat disidangkan di PN Timika. Ia menyatakan alasan pemindahan tempat sidang dengan alasan keamanan sebenarnya tidak tepat.

Bahkan, menurut dia, ketua adat masyarakat sudah memberikan uang sebesar Rp 5 juta masing-

masing kepada Ketua PN Timika dan Kepala Kejaksaan Timika sebagai jaminan keamanan.

Salah seorang terdakwa, pendeta Ishak Onawame, mengatakan, ia dan enam terdakwa lainnya tetap menolak untuk disidangkan di PN Jakarta Pusat. Ishak merasa tertipu sehingga akhirnya bisa dibawa ke Jakarta. Menurut Ishak, yang juga dibenarkan oleh Johnson, para terdakwa saat masih di Papua ditemui oleh beberapa agen FBI.

Ketujuh terdakwa dijerat dengan Pasal 340 jo 55 ayat satu kesatu KUHP yang ancaman maksimalnya hukuman mati dan paling ringan penjara 20 tahun karena didakwa melakukan pembunuhan berencana terhadap tiga pegawai PT Freeport Indonesia, yaitu Ricky Lynn Spier, Edwin Leon Burgon dan WNI Bambang Riwanto pada 31 Agustus 2002.

(Ant/Jimmy Radjah)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 19

TAHUN 2006

EMITEN

Anak Usaha Medco Diminati

JAKARTA, KOMPAS — Investor asing banyak yang meminati perusahaan kontraktor pengeboran minyak dan gas PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Apexindo), di mana 51,78 persen sahamnya dimiliki PT Medco Energi Internasional Tbk.

Tanpa pernah menawarkan untuk dijual, anak usaha andalan Medco tersebut ingin dibeli sedikitnya oleh dua investor asing, yakni perusahaan patungan milik India, Aban Loyd Chiles Offshore Ltd (ALCO); dan sebuah perusahaan dari China.

"Sebetulnya yang berminat membeli Apexindo ada beberapa. Saya belum bisa paparkan di sini. Tapi, dalam satu bulan ini kami akan memberikan tanggapan terhadap penawaran tersebut," ujar Direktur Keuangan Medco Cyril Noerhadi dalam jumpa pers di Indonesia Investor Forum, Selasa (1/8) di Jakarta.

Dia mengatakan, jika ada yang menawar dengan harga bagus, tidak menutup kemungkinan Medco akan melepas seluruh kepemilikan sahamnya.

"Kami tidak terburu-buru dalam menjual Apexindo sebab bisnis pengeboran saat ini sangat bagus. Jika pada akhirnya kami melepas seluruh saham kami, prosesnya harus melalui *tender offer* sesuai dengan peraturan,"

kata Cyril.

Pada semester I tahun 2006 laba bersih Apexindo meningkat 364,1 persen, dari rugi bersih Rp 72,5 miliar pada semester I 2005 menjadi Rp 191,5 miliar.

Cyрил memastikan, pelepasan Apexindo tidak akan memengaruhi kinerja Medco ke depan.

Kinerja Medco

Sampai Juni tahun ini Medco berhasil mencatat laba bersih 55,1 juta dollar AS, atau meningkat 15,4 persen dari periode yang sama tahun lalu sebesar 47,7 juta dollar AS.

Kenaikan laba bersih itu didorong oleh meningkatnya penjualan dan pendapatan usaha sebesar 26,3 persen, dari 294,416 juta dollar AS pada semester I tahun 2005 menjadi 372,030 juta dollar AS pada semester I tahun 2006.

Beban eksplorasi perseroan meningkat tajam dari 2,6 juta dollar AS pada semester I tahun 2005 menjadi 22,5 juta dollar AS pada semester I tahun 2006.

Peningkatan tersebut akibat adanya provisi untuk beberapa sumur yang dianggap belum ekonomis sehingga menyebabkan pengeluaran sebesar 9,1 juta dollar AS serta pengeluaran akibat sumur kering sebesar 10,45 juta dollar AS.

Selain itu, perseroan juga harus menanggung beban operasi yang naik dari 45,2 juta dollar AS pada semester I tahun 2005 menjadi 59,5 juta dollar AS pada semester I tahun ini.

Meningkatnya beban operasi tersebut akibat adanya kenaikan gaji, biaya kontrak, beban depresiasi, beban perjalanan, dan beban ekspor. (TAV)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A 20

TAHUN 2006

Cina dan India Incar Apexindo

JAKARTA — Dua perusahaan pengeboran asal Cina dan India mengincar PT Apexindo Pratama Duta Tbk., perusahaan pengeboran yang mayoritas sahamnya dikuasai PT Medco Energi Internasional Tbk.

Investor Relation Medco Energi Nusky Suyono mengatakan para investor itu telah memasukkan penawaran untuk membeli kepemilikan saham Medco Energi di perusahaan.

Dia enggan mengungkapkan besaran harga penawaran masing-masing. "Medco menginginkan harga premium karena sebagai pemilik saham mayoritas di sana," kata Nusky kemarin.

Namun, Direktur Keuangan Medco Energi D. Cyril Noerhadi mengatakan Medco tidak berencana menjual kepemilikan sahamnya di perusahaan jasa pengeboran itu.

Tapi sejumlah perusahaan tertarik untuk membeli perusahaan itu karena prospek bisnis pengeboran sangat baik. "Harganya naik dua kali lipat dibanding tahun lalu," katanya.

● BUDIRIZA

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: //

TAHUN 2006

Polda Periksa Tersangka GM Lapindo

Surabaya - General Manager Lapindo Brantas Inc, Imam Agustino, Selasa (1/8) pagi, datang memenuhi panggilan Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Timur (Jatim) untuk diperiksa sebagai tersangka dalam musibah semburan lumpur panas di pengeboran Banjarpanji 1, Porong, Sidoarjo.

Imam Agustino tiba di Mapolda Jatim di Surabaya, pukul 09.27 WIB, dengan mengendarai mobil warna krem nomor polisi L-1179-BU, dan mengenakan baju biru dengan celana warna hitam.

Dalam pemeriksaan di ruang Korwas PNS pidana tertentu Polda Jatim itu, Imam Agustino didampingi sembilan pengacara, padahal saat masih menjadi saksi, hanya didampingi dua pengacara. "Saya memenuhi panggilan Polda sebagai warga negara yang baik, walaupun dalam kesibukan mengatasi masalah semburan lumpur panas di Porong," katanya.

Imam ditetapkan sebagai tersangka bersama Vice President DSS PT Energi Mega Persada, Ir Nur Rochmat Sawulo, yang dijadwalkan menjalani pemeriksaan Kamis (3/8), dan Dirut PT MEDICI, Yeny Nawawi, yang telah diperiksa pada 28 Juli lalu. (ant)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
① 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 1

TAHUN 2006

Tiga BUMN Segera "Go Public"

[JAKARTA] Pemerintah akan melepas kepemilikan saham di tiga badan usaha milik negara (BUMN) pada semester II tahun 2006, dengan menjualnya melalui pasar modal (*go public*). Ketiga BUMN tersebut, Indonesia Power, Jasa Marga, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Selain itu, pemerintah akan melepas kepemilikan saham tambahan di PT Perusahaan Gas Negara (Tbk) dalam waktu dekat.

Demikian dikemukakan Menteri Negara BUMN Sugiharto di sela-sela Investor Forum I di Jakarta, Selasa (1/8).

"Sesuai dengan Undang-Undang BUMN Komite Kebijakan Sektor Ke-

uangan (KKS) sedang menyiapkan Komite Privatisasi," kata Sugiharto. Komite Privatisasi tersebut akan membahas secara mendalam pelaksanaan privatisasi BUMN-BUMN.

Menurut Sugiharto, selain untuk memperbaiki kinerja BUMN, privatisasi juga ditujukan untuk memenuhi target setoran privatisasi ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2006 sebesar Rp 3 triliun.

Selain memenuhi setoran dari privatisasi, Kementerian BUMN juga dibebani target untuk menyeter laba dari dividen BUMN senilai Rp 20,8 triliun.

Tahun lalu target pri-

vatisasi yang dibebankan ke Kementerian BUMN tidak terpenuhi Rp 3,5 triliun, tapi kompensasi melalui setoran dividen yang mencapai Rp 21,4 triliun.

Sugiharto menjelaskan, Indonesia Power dan Jasa Marga membutuhkan tambahan modal untuk proyek-proyek yang dikelolanya.

Misalnya, Jasa Marga yang memiliki proyek pembangunan 1.000 km ruas tol Pulau Jawa membutuhkan tambahan modal untuk mengerjakan proyek tersebut.

Demikian juga dengan Indonesia Power yang memiliki beberapa proyek pembangunan pembangkit listrik. Perusahaan tersebut membutuhkan injeksi

modal, sehingga lebih tepat melalui pelepasan saham ke publik.

Sementara untuk BTN lebih didasarkan pada pertimbangan bank tersebut ditugasi oleh pemerintah untuk membangun sejuta rumah, sehingga membutuhkan tambahan modal untuk bisa menyelesaikan proyek tersebut.

"Untuk BTN kita lebih fokus pada upaya mereka menambah modal guna memenuhi program pembangunan sejuta rumah dan bukan untuk pemenuhan target privatisasi," kata Sugiharto.

Berdasarkan informasi, saham Indonesia Power yang akan dilepas sekitar 20-30 persen, sedangkan Ja-

sa Marga sekitar 30 persen. Untuk tambahan saham PGN, Sugiharto belum mau menjelaskan berapa yang akan dilepaskan ke pasar, tapi dari informasi sebelumnya, saham PGN yang akan dilepas sekitar 5,35 persen.

Untuk BTN, dia mengatakan, sangat bergantung pada berapa besar kebutuhan modal yang diperlukan bank tersebut untuk memenuhi target pemerintah.

Sugiharto menambahkan, dalam pelepasan saham pemerintah di tiga BUMN, yakni Indonesia Power, Jasa Marga, dan BTN, semuanya akan ditawarkan langsung ke publik dengan metode *initial public offering* (IPO). [B-15]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2006

Pendapatan PTBA Masih Belum Maksimal

● ANALISA SAHAM

PERUSAHAAN pertambangan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatat kenaikan pendapatan 10,5% menjadi Rp 1,458 triliun. Sementara laba kotor yang berhasil diraih mencapai Rp 525,4 miliar.

"Kenaikan pendapatan ini masih inline dengan ekspektasi kami yakni Rp 1,444 triliun miliar," ujar Analis Trimegah Securities, Sebastian Tobing, dalam risetnya di Jakarta, baru-baru ini.

Dia memaparkan, belum maksimalnya kenaikan pendapatan ini seiring tertundanya persetujuan negosiasi kenaikan harga



penjualan batubara PLTU Suralaya. Sehingga enam bulan pertama tahun ini masih memakai harga tahun lalu Rp 272.000. Kemungkinan besar persetujuan harga akan tercapai bulan depan sehingga peningkatan pendapatan cukup besar muncul di bulan kesembilan 2006.

"Sementara perolehan laba kotor sebesar Rp 525,4 miliar atau 26,5% lebih tinggi dari ekspektasi kami. Hal ini dikarenakan belum dimasukkannya kenaikan tarif kereta dalam penghitungan laba selama paruh pertama 2006. Oleh karena itu, laba bersih juga lebih besar dari ekspektasi kami yang hanya sebesar Rp 89,1 miliar," tambahnya.

Sebastian juga memaparkan kekhawatirannya dengan beban usaha sebesar Rp 337 miliar lebih tinggi 12,7% dari perkiraan Trimegah semula sebesar Rp 299,2 miliar. "Namun secara keseluruhan, laporan keuangan semester I cukup mengembirakan," timpalnya. ● 03B

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA						<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																								
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI				<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																								
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 1												JAKARTA - Nilai ekspor Indonesia kembali membukukan rekor baru. Pada Juni 2006, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 8,48 miliar, naik 1,7% dibandingkan Mei 2006 yang sebesar US\$ 8,34 miliar. Nilai ekspor dalam dua bulan berturut-turut itu merupakan tertinggi sepanjang sejarah Indonesia.						TAHUN 2006												

Juni, Ekspor RI Capai US\$ 8,48 M

JAKARTA - Nilai ekspor Indonesia kembali membukukan rekor baru. Pada Juni 2006, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 8,48 miliar, naik 1,7% dibandingkan Mei 2006 yang sebesar US\$ 8,34 miliar. Nilai ekspor dalam dua bulan berturut-turut itu merupakan tertinggi sepanjang sejarah Indonesia.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan mengatakan, pencapaian ekspor Juni mampu mendongkrak nilai ekspor semester I 2006 menjadi US\$ 46,92 miliar, naik 15,14% dibanding semester I 2005. "Keadaan itu semakin mendekati pencapaian target nilai ekspor 2006 sebesar US\$ 100 miliar," kata dia di Gedung BPS Jakarta, Selasa (1/8).

Bila kinerja ekspor semester II 2006 setara dengan semester I, nilai ekspor Indonesia sepanjang 2006 akan mencapai US\$ 93,84 miliar. "Saya kira jumlahnya akan di atas itu karena kinerja ekspor semester II dalam empat tahun terakhir selalu meningkat dibanding semester I," kata Rusman.

Meski demikian, Rusman mengingatkan perlunya memperluas pasar ekspor Indonesia. Selama semester I 2006, Jepang merupakan pasar ekspor nonmigas terbesar Indonesia, yakni US\$ 5,30 miliar. Nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat (AS) selama semester I 2006 mencapai US\$ 5,21 miliar dan ekspor ke Singapura US\$ 3,83 miliar. Kontribusi ketiga negara itu mencapai 39,28% dari seluruh total ekspor. Sementara itu, ekspor ke Uni Eropa sebesar US\$ 5,48 miliar.

Pada Juni 2006, nilai ekspor nonmigas mencapai US\$ 6,71 miliar, naik 2,38% dibanding Mei 2006. "Ada pun selama semester I 2006 mencapai US\$ 36,51 miliar atau naik 14,40%," kata dia.

Selain harga, menurut Rusman, kenaikan nilai ekspor beberapa komoditas juga lebih disebabkan kenaikan volume. Dia mencontohkan, kenaikan ekspor batu bara lebih dominan karena kenaikan volume yang mencapai 46% padahal harganya hanya naik 9,8%.

Dia menambahkan, harga dan volume ekspor karet dan batu bara selama semester I 2006 terus meningkat.

Kenaikan volume ekspor batu bara sebesar 46%, sedangkan harganya 9,8%. "Volume CPO naik 30% dan harganya 3,95%, sementara volume ekspor karet meningkat 14,7% dan harganya 37%," kata dia.

Rusman menjelaskan, peningkatan ekspor semester I 2006 terutama berasal dari produk sumber daya alam, yakni lemak dan minyak hewani/nabati (CPO), batu bara, karet, dan barang dari karet dengan pertambahan nilai sebesar US\$ 2,15 miliar. "Penambahan itu setara 46,69% dari seluruh pertambahan ekspor nonmigas sebesar US\$ 4,6 miliar," kata Rusman.

Menurut Rusman, harga dan volume ekspor karet dan batu bara selama semester I 2006 terus meningkat. Kenaikan volume ekspor batu bara sebesar 46%, sedangkan harganya 9,8%. "Volume CPO naik 30% dan harganya 3,95%, sementara volume ekspor karet meningkat 14,7% dan harganya 37%," kata dia.

Rusman menambahkan, pembatasan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Cina oleh Amerika Serikat (AS) cukup membantu peningkatan ekspor Indonesia. Dia menilai, Indonesia berhasil mengambil peluang dari pembatasan ekspor TPT Cina ke AS. "Selama semester I 2006, nilai ekspor barang-barang rajutan naik US\$ 139 juta, pakaian jadi bukan rajutan naik US\$ 137 juta, dan alas kaki naik US\$ 151 juta," jelas dia.

Berdasarkan sektor, Rusman mengatakan ekspor hasil pertanian Januari-Juni 2006 meningkat 23,51% dibanding periode yang sama 2005. "Demikian pula hasil ekspor hasil industri naik 12,54%, sedangkan hasil tambang naik 25,43%," ujar dia.

Impor Juni Naik 12%

Pada kesempatan itu, Rusman mengungkapkan nilai impor Juni 2006 mencapai US\$ 5,67 miliar, naik 12% dibanding Mei 2006. "Sementara itu, nilai impor semester I 2006 sebesar US\$ 2,84 miliar atau naik 1,31% dibandingkan semester I 2005 sebesar US\$ 28,46 miliar," kata dia.

Rusman mengakui impor barang konsumsi terus meningkat. "Padahal, kita semestinya lebih mengutamakan impor barang mentah untuk diolah menjadi barang jadi di dalam negeri sehingga bisa mendorong lebih tinggi pertumbuhan ekonomi nasional," katanya.

Impor nonmigas pada Juni 2006 mencapai US\$ 3,53 miliar, naik 4,79% dibanding impor Mei 2006 sebesar US\$ 3,37 miliar. Impor migas pada Juni 2006 mencapai US\$ 2,14 miliar, naik 26,32% dibanding Mei 2006 sebesar US\$ 1,69 miliar.

Selama Januari-Juni 2006, impor nonmigas terbesar terjadi pada mesin dan pesawat mekanik dengan nilai US\$ 3,48 miliar atau 17,49% dari total impor nonmigas.

Menurut golongan penggunaan barang, impor bahan baku/penolong selama Januari-Juni 2006 turun 0,18% dibanding periode sama tahun sebelumnya, sementara itu impor barang konsumsi dan barang modal masing-masing meningkat sebesar 12,05% dan 3,75%.

Mengenai asal negara importir, urutan terbesar ditempati Jepang dengan nilai US\$ 2,55 miliar dan pangsa 12,83%, Cina US\$ 2,33 miliar (11,75%) dan AS US\$ 1,98 miliar (9,94%). Sedangkan impor dari Asean mencapai 20,21% dan Uni Eropa sebesar 14,92%. (c85)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES ① 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30		
HALAMAN: //		TAHUN 2006

Dua Karyawan Freeport Dikenai Wajib Lapor

Jakarta - Kepolisian Daerah (Polda) Papua tetap menegakan wajib lapor terhadap karyawan PT Freeport Indonesia, Nanang Hadi Setiawan serta Baharudin. Keduanya ditangkap di Timika bersama seorang guru ngaji bernama Ayattullah Islami, namun tidak terbukti terkait jaringan teroris Al-Qaeda.

"Mereka tetap dikenakan wajib lapor dua kali seminggu ke Polda Papua," kata Wakil Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Mabes Polri Brigjen Anton Bachrul Alam di Jakarta, Senin (31/7) siang.

Dia membenarkan ketiganya telah diperiksa secara intensif dan hasilnya tidak terkait dengan jaringan teroris Al-Qaeda. "Sementara itu, Nanang Hadi Setiawan dan Baharudin dinyatakan telah menyalahi aturan dengan memasukkan orang lain ke dalam lingkungan kantornya," katanya.

Polda Papua hingga kini masih terus mencari bukti

keterlibatan ketiganya dalam kelompok teroris. "Kalau bukti tersebut tidak ditemukan, wajib lapor itu tidak diperlukan lagi bagi ketiga orang tersebut," tuturnya.

Anton menambahkan Ayattullah Islami diketahui telah masuk ke wilayah pertambangan PT Freeport Indonesia dan terakhir memasuki bagian bahan peledak milik perusahaan itu, makanya yang bersangkutan langsung diperiksa oleh petugas keamanan.

Ketiganya ditangkap di Timika, Kamis (27/7). Nanang Hadi Setiawan dan Baharudin telah mengundang guru ngaji, Ayattullah Islami, untuk memberikan "siraman rohani" terhadap para karyawan PT Freeport Indonesia.

Persoalannya, kedua karyawan PT Freeport Indonesia itu telah memasukkan Ayattullah Islami ke daerah terlarang hingga kemudian diketahui oleh petugas keamanan setempat.

(maya handhini)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGS SEPT OKT NOV DES
① 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

TAHUN 2006

Semburan Lumpur Panas Makin Pekat

Sidoarjo - Meski sudah memasuki hari ke-63, semburan lumpur panas dari area pengeboran Lapindo Brantas Inc. di Porong, Sidoarjo tidak ada tanda-tanda akan berhenti. Bahkan, lumpur terlihat makin pekat dan semakin deras memancar ke atas dengan kepulan asap putih yang sangat tebal.

Dari perkiraan petugas *relief well* di lapangan, semburan lumpur mencapai 10 meter ke atas dan mengeluarkan sekitar 50.000 meter kubik/hari. Tetapi pada jam-jam tertentu, semburan akan menurun baik ketinggian maupun kuantitasnya. Karena itu, pihak Lapindo harus terus meninggikan dan menguatkan tanggul penampungan untuk mencegah melubernya lumpur di atas tanggul.

"Untuk menahan lumpur, kita harus meninggikan dan menguatkan tanggul. Tetapi kita kesulitan untuk menahan rembesan air lumpur, karena tanggul hanya dibuat dari pasir batu, bukan semen," kata salah seorang petugas di lapangan.

Akibat dari kuantitas lumpur yang keluar semakin besar, maka aliran lumpur terlihat sangat deras menuju kolam penampungan, padahal, kolam penampungan 5 yang digunakan untuk mengantisipasi luberan lumpur yang tidak mampu ditampung oleh penampungan 1 hingga 4, hingga Senin (31/7) kemarin belum tuntas dibangun.

Agar lumpur tidak mengendap, petugas dari Lapindo mengerahkan alat berat *excavator* untuk mengaduk lumpur. Agar bisa mencapai tengah kolam lumpur, *excavator* itu dipasang di atas pelampung besar.

Sementara itu, meski sebagian warga di pengungsian Pasar Porong Baru telah menerima uang ganti rugi sebesar Rp 5 juta untuk kontrak selama dua tahun dan Rp 500.000 untuk biaya pindah, mereka belum juga pindah dari lokasi pengungsian. Sebab saat ini rumah-rumah kontrakan di sekitar Porong tiba-tiba harganya melambung.

"Ternyata harganya rata-rata Rp 4 juta/tahun. Padahal, sebelum ramai-ramai lumpur panas, rata-rata harga kontrakan rumah dengan ukuran sederhana hanya Rp 2 juta/tahun," kata Lasmi, warga Siring (chusnun hadi)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGS SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 2

TAHUN 2006

Polisi Periksa GM Lapindo

SURABAYA — General Manager Lapindo Brantas Inc, Imam Pria Agustino, menjalani pemeriksaan di Mapolda Jatim, Senin (1/8). Kedatangan Imam ke Polda Jatim terkait dengan statusnya sebagai tersangka dalam kasus meluapnya lumpur panas di Porong, Sidoarjo.

Imam datang ke Polda Jatim sekitar pukul 09.30 didampingi sembilan orang pengacaranya di antaranya Tisnadisastra, Abdul Salam, Sudyono,

Nur Badriyah, dan Aji Wijaya.

Hingga siang hari kemarin, Imam mengaku baru menjawab sekitar 20 pertanyaan dari penyidik.

Meski dia tengah menjalani penyidikan, namun Imam berjanji tetap akan melakukan penanganan dampak luapan lumpur.

Sebelumnya polisi telah memeriksa subkontraktor Lapindo PT Medici Citra Nusa, Yenny Nawawi, Jumat (28/7) sebagai tersangka.

Sementara Vice Presiden Drilling Share Service PT Energi Mega Persada, Nur Rochmat Sawulo, akan menjalani pemeriksaan pada Kamis (3/8) setelah sebelumnya tidak hadir dalam pemeriksaan karena menderitanya sakit. ■ tok

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN: 14											TAHUN 2006

Laba Medco Naik 15,37 Persen

JAKARTA (Suara Karya): Manajemen PT Medco Energi Internasional Tbk di Jakarta, Selasa (1/8), mengatakan perolehan laba bersihnya dalam enam bulan pertama yang berakhir Juni tahun ini mencapai 55,09 juta dolar AS, atau naik 15,37 persen dari 47,75 juta dolar AS pada periode sama tahun lalu.

Laporan keuangan konsolidasi tengah tahunan perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi tersebut, menunjukkan peningkatan laba bersihnya didukung oleh peningkatan penjualan bersih periode tersebut, dari semula 294,42 juta dolar AS menjadi 372,03 juta dolar AS.

Kenaikan penjualan bersih perseroan yang signifikan tersebut berhasil mengangkat perolehan laba operasional menjadi 134,56 juta dolar AS pada enam bulan pertama tahun ini, dibanding periode sama tahun lalu sebesar 124,75 juta dolar AS. Sementara laba bersih per saham (EPS-earning per share) Medco Energi Internasional meningkat dari sebelumnya 0,0154 dolar AS menjadi 0,0177 dolar AS. (Antara)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGSI SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 14

TAHUN 2000

Antam Berencana Terbitkan Sertifikat Emas

JAKARTA - PT Aneka Tambang Tbk (Antam) merencanakan penerbitan sertifikat emas sebagai instrumen pembiayaan korporasi. Sertifikat tersebut bisa juga dijadikan instrumen derivatif yang diperdagangkan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ).

Direktur Keuangan Antam Kurniadi Atmosasmito menegaskan hal itu di sela *Indonesia Investor Forum* (IIF) di Jakarta, Senin (31/7).

Kurniadi mengakui, Antam bersama manajemen BBJ hingga kini terus membahas secara intensif penerbitan sertifikat emas itu.

Dia menjelaskan, skema perolehan dana dari penerbitan sertifikat itu tidak jauh beda dengan perolehan dana dari penerbitan obligasi korporasi. Perbedaan hanya terletak pada jaminan sertifikat yang berupa produk emas.

Secara bilateral, lanjut dia, sertifikat yang diterbitkan Antam dapat dibeli investor perorangan maupun institusi. Dana yang terhimpun digunakan penerbit untuk biaya eksplorasi emas.

Menurut Kurniadi, dalam kesepakatan bilateral ada klausul yang mengatur periode jatuh tempo sertifikat antara penerbit dan investor. Saat jatuh tempo penerbit wajib menebus kembali sertifikat sesuai kesepakatan awal.

"Penerbit dapat menebus sertifikat dengan cara membeli kembali. Atau, investor boleh memiliki emas yang jumlahnya sesuai dengan nilai dari sertifikat yang diperjanjikan," kata dia.

Hedging

Dirut Antam itu juga mengungkap, pembahasan serius dengan BBJ terkait persiapan infrastruktur pasar demi kepastian pembentukan harga emas sebagai *underlying asset* sertifikat yang diterbitkan.

"Kami serius mengkaji, karena itu juga soal mekanisme pembentukan harga, setidaknya untuk pasar dalam negeri. Meski, harga emas sebetulnya ditentukan oleh pasar global," kata Kurniadi.

Menurut dia, Antam sebagai penerbit yang akan membeli kembali sertifikat atau menyerahkan emas kepada investor setelah jatuh tempo membutuhkan kepastian harga.

"Pasarnya, jika harga komoditas itu naik menjelang jatuh penerbit sertifikat akan menderita kerugian karena selisih harga.

Karena itu, Kurniadi berharap ukuran pasar berjangka di BBJ diperbesar sehingga terbuka untuk melakukan lindung nilai (*hedging*).

"*Hedging* perlu untuk cover selisih harga. Jika investor saat jatuh tempo memilih menukar sertifikat dengan emas dan pada saat yang sama harganya naik, kami pasti rugi. *Hedging* adalah solusinya," kata Kurniadi.

Direkur BBJ Sudomo menambahkan, BBJ siap memfasilitasi penerbitan sertifikat emas dan sudah menyiapkan infrastruktur yang memungkinkan sertifikat emas ditransaksikan sebagai instrumen derivatif. "Sekarang tinggal menunggu Antam, BBJ sudah siap memfasilitasi," kata Sudomo. (jir)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 16

TAHUN 2006

>> KILAS SAHAM

Saham PGN Terdongkrak

Saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) menguat signifikan menjelang penutupan perdagangan Selasa (1/8) di Bursa Efek Jakarta (BEJ). PGAS menguat Rp 200 ke level Rp 12.000. Kenaikan harga PGAS terpicu rencana pemerintah menjual sebagian kecil kepemilikan sahamnya di perseroan pada harga Rp 12.500 per saham. "Penguatan PGAS ikut mendongkrak IHSG," kata sumber *Investor Daily* di Jakarta.

Pada perdagangan kemarin, saham PGN membukukan volume transaksi sebanyak 13.714 lot senilai Rp 80,83 miliar. Sedangkan frekuensi transaksi tercatat 589 kali. (art)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS											
<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI											
<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES											
1 (2) 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: 24										TAHUN 2006	

SEMBURAN LUMPUR

Belum Ditemukan Indikasi Keterlibatan BP Migas

JAKARTA, KOMPAS – Kepolisian hingga kini belum menemukan indikasi keterlibatan BP Migas dalam dugaan pelanggaran prosedur dalam proyek pengeboran sumur Banjar Panji-1 oleh PT Lapindo Brantas. Meski demikian, polisi tetap akan menyelidiki dan mengumpulkan bukti-bukti melalui saksi-saksi dari BP Migas.

Demikian disampaikan Wakil Kepala Divisi Humas Mabes Polri Brigadir Jenderal (Pol) Anton Bachrul Alam, Selasa (1/8) di Jakarta. Menurut dia, kasus Lapindo merupakan kasus pidana lingkungan terbesar pertama yang pernah ditangani polisi.

Dalam kasus semburan gas di Sukowati, Jawa Timur, dari proyek eksplorasi migas PetroChina, Mabes Polri mengirim tim dari Pusat Laboratorium Forensik untuk meneliti lokasi dengan mengambil sejumlah contoh sediaan.

"Setelah itu baru bisa diselidiki lebih lanjut apakah dampaknya itu memang berbahaya pada lingkungan dan manusia," ujar Anton menambahkan.

Pemeriksaan pertama

Di Surabaya, Imam Pria Agustino untuk pertama kalinya diperiksa sebagai tersangka. Peme-

riksaan dilakukan seputar tanggung jawab Imam sebagai general manager dan insiden luapan lumpur panas di sekitar pengeboran Lapindo.

Demikian dikatakan Abdul Salam, satu dari sembilan penasihat hukum Imam yang mendampingi ke Kantor Satuan Tindak Pidana Tertentu Polda Jatim, kemarin. Pemeriksaan yang dimulai pagi hari itu sampai berita ini diturunkan masih berlangsung.

Pemeriksaan terhadap tersangka lain, Direktur PT Medichi Citra Nusa Yenny Nawawi, dilakukan pekan lalu. Sementara Vice President Drilling Share Service PT Energi Megah Persada Ir Nur Rohmad Sawolo ketika itu tidak hadir karena sakit. Dia berjanji datang pada Kamis (3/8).

Menurut Salam, kliennya menyatakan tidak mengetahui penyebab keluarnya lumpur karena lumpur tidak keluar dari lubang pengeborannya. Saat ini pun, lanjut dia, belum ada ahli yang menyatakan pengeboran Lapindo adalah penyebab luapan lumpur.

Dengan demikian, Lapindo sebenarnya tak perlu mengganti kerugian, tetapi hanya secara moral memberikan bantuan kepada para korban. (SF/INA)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6.1

TAHUN 2006

EBITDA Medco tahun ini US\$425 juta

JAKARTA: PT Medco Energi Internasional Tbk memperkirakan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) tahun ini diperkirakan mencapai US\$375 juta-US\$425 juta.

Nusky Suyono, Investor Relation Medco Energi, mengatakan perseroan tidak dapat mengungkapkan pendapatan karena tergantung pada perhitungan *cost recovery* akhir tahun, sedangkan laba akan melihat lebih dulu perhitungan pajak.

Pada semester pertama 2006, laba bersih Medco naik 15,4% menjadi US\$55,1 juta dibandingkan periode yang sama tahun lalu US\$47,7 juta. Pendapatan semester pertama 2006 emiten itu mencapai pertumbuhan 26,4% menjadi US\$372 juta dari sebelumnya US\$294,4 juta. (Bisnis/ww)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30		
HALAMAN: 14		TAHUN 2006

Antam Berencana Terbitkan Sertifikat Emas

JAKARTA - PT Aneka Tambang Tbk (Antam) merencanakan penerbitan sertifikat emas sebagai instrumen pembiayaan korporasi. Sertifikat tersebut bisa juga dijadikan instrumen derivatif yang diperdagangkan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ).

Direktur Keuangan Antam Kurniadi Atmosasmito menegaskan hal itu di sela *Indonesia Investor Forum* (IIF) di Jakarta, Senin (31/7).

Kurniadi mengakui, Antam bersama manajemen BBJ hingga kini terus membahas secara intensif penerbitan sertifikat emas itu.

Dia menjelaskan, skema perolehan dana dari penerbitan sertifikat itu tidak jauh beda dengan perolehan dana dari penerbitan obligasi korporasi. Perbedaan hanya terletak pada jaminan sertifikat yang berupa produk emas.

Secara bilateral, lanjut dia, sertifikat yang diterbitkan Antam dapat dibeli investor perorangan maupun institusi. Dana yang terhimpun digunakan penerbit untuk biaya eksplorasi emas.

Menurut Kurniadi, dalam kesepakatan bilateral ada klausul yang mengatur periode jatuh tempo sertifikat antara penerbit dan investor. Saat jatuh tempo penerbit wajib menebus kembali sertifikat sesuai kesepakatan awal.

"Penerbit dapat menebus sertifikat dengan cara membeli kembali. Atau, investor boleh memiliki emas yang jumlahnya sesuai dengan nilai dari sertifikat yang diperjanjikan," kata dia.

Hedging

Dirut Antam itu juga mengungkapkan, pembahasan serius dengan BBJ terkait persiapan infrastruktur pasar demi kepastian pembentukan harga emas sebagai *underlying asset* sertifikat yang diterbitkan.

"Kami serius mengkaji, karena itu juga soal mekanisme pembentukan harga, setidaknya untuk pasar dalam negeri. Meski, harga emas sebetulnya ditentukan oleh pasar global," kata Kurniadi.

Menurut dia, Antam sebagai penerbit yang akan membeli kembali sertifikat atau menyerahkan emas kepada investor setelah jatuh tempo membutuhkan kepastian harga.

"Pasalnya, jika harga komoditas itu naik menjelang jatuh penerbit sertifikat akan menderita kerugian karena selisih harga.

Karena itu, Kurniadi berharap ukuran pasar berjangka di BBJ diperbesar sehingga terbuka untuk melakukan lindung nilai (*hedging*).

"*Hedging* perlu untuk *cover* selisih harga. Jika investor saat jatuh tempo memilih menukar sertifikat dengan emas dan pada saat yang sama harganya naik, kami pasti rugi. *Hedging* adalah solusinya," kata Kurniadi.

Direkur BBJ Sudomo menambahkan, BBJ siap memfasilitasi penerbitan sertifikat emas dan sudah menyiapkan infrastruktur yang memungkinkan sertifikat emas ditransaksikan sebagai instrumen derivatif. "Sekarang tinggal menunggu Antam, BBJ sudah siap memfasilitasi," kata Sudomo. (jir)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 14

TAHUN 2006

Lost output, fuel prices hit Inco

The Jakarta Post
Jakarta

Nickel producer PT International Nickel Indonesia (PT Inco) reported Tuesday a 17.1 percent drop in its net profit for the first half of 2006, partly due to lost output and partly due to higher oil prices that pushed up production costs.

Inco first-half net profit fell to US\$123.3 million from \$148.7 million in the corresponding period last year, president and chief executive Arief Siregar said.

Production of nickel in matte in the first half declined by 7.8 percent to 33,200 tons (73.3 million pounds) from 36,000 tons (79.4 million pounds) in the same period of 2005 due to a fire at one of the company's furnaces in Soroako, South Sulawesi.

The transformer at Furnace No.2 caught fire in late May causing the company to delay production, Arief said.

"We had to postpone the heat-up process for three weeks in order to complete a risk analysis of certain peripheral electrical components," he said.

As a result of the damage, he added, Inco was forced to reduce its 2006 production target from 167 million pounds of nickel in matte to approximately 159 million pounds.

Arief said that rising world oil prices had also contributed to the decline in net earnings. Unlike oil-based fuels for public consumption, which are heavily subsidized, the price of industrial oil-based fuels are adjusted every month and move directly in line with oil-price fluctuations on the global markets.

During the first semester, world

oil prices stood at between \$60 and \$68 per barrel, far higher than the average of \$40 in 2005.

Arief said that in order to reduce production costs, the company planned to minimize the use of diesel and increase the use of coal in its operations.

"Forty-five percent of our production costs are due to energy. With the (planned) diversification, we can reduce our costs by about 10 to 15 U.S. cents per pound," Arief explained.

He said the company would be able to further reduce production costs after the completion in 2009 of the Karebe dam on the Larona River, which would power a 90-megawatt (mw) hydro plant.

Currently, Inco operates two dams: the Larona dam which powers a 165 mw hydro plant and the Balambano dam, which powers a 110 mw plant. (05)

95

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 5		

TAHUN 2006

Pembayaran Dividen Bumi Resources Molor

Jakarta-Manajemen PT Bumi Resources Tbk mengatakan *closing date* penjualan PT Arutmin Indonesia, PT Kaltim Prima Coal, dan PT Indocoal Resources Ltd sampai akhir tahun 2006. Seharusnya, penyelesaian transaksi tersebut dijadwalkan hingga akhir September. Namun, karena nilai transaksi yang besar, manajemen dan pihak pembeli sepakat penyelesaian dapat diperpanjang hingga akhir tahun ini.

Demikian penjelasan Vice President Corporate Finance Bumi Harya M Hidayat, Senin (31/7). Seharusnya, manajemen menjanjikan transaksi tersebut tuntas akhir Juli 2006. Tertundanya transaksi tersebut menyebabkan pembayaran dividen Rp 190 per saham tak bisa dilakukan.

"Sepekan setelah uang kami terima, dividen akan kami bayar," hanya itu pernyataan Harya saat ditanya kapan pembayaran dividen dilakukan. Namun, dia belum dapat memastikan

kapan hal itu terjadi.

Saat menunggu *closing date*, Harya mengatakan Bumi masih mengoperasikan kedua perusahaan tambang itu tanpa menarik *fee*.

Harya hanya menyebutkan, batas akhir transaksi jual beli tanggal 30 September 2006. Dia menambahkan pihak pembeli saat ini sedang menyelesaikan dokumen legal.

Bumi menandatangani perjanjian jual beli ketiga anak perusahaan dengan PT Borneo Lumbung Energi, perusahaan afiliasi dari PT Renaissance Capital pada 16 Maret 2006.

Borneo membeli seluruh saham Bumi di Arutmin dan Indocoal. Sedangkan Borneo hanya membeli 95 persen saham Bumi di KPC dengan total nilai transaksi mencapai US\$ 3,2 miliar. Sejalan dengan transaksi itu, Renaissance dikabarkan genar mencari pendanaan untuk transaksi itu, di antaranya menerbitkan obligasi konversi US\$ 700 juta.

(layana susapto)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A. 24

TAHUN 2006

General Manager Lapindo Diperiksa Sebagai Tersangka

SURABAYA — General Manager PT Lapindo Brantas Imam P. Agustino kemarin memenuhi panggilan penyidik Kepolisian Daerah Jawa Timur untuk diperiksa sebagai tersangka dalam kasus semburan lumpur panas di Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Ini untuk pertama kalinya Imam diperiksa dengan status tersangka sejak ditetapkan pada Senin lalu.

Imam tiba di Markas Kepolisian pukul 9.30, didampingi sembilan pengacara. Dia langsung menjalani pemeriksaan di ruang Satuan Tindak Pidana Tertentu. Imam diduga tidak menghentikan pengeboran sumur gas, meski lokasi tidak memungkinkan hingga akhirnya timbul semburan.

Selain itu, penyidik menetapkan Presiden Direktur PT

Medici Citra Nusa Yeni Nawa-wi serta Vice Drilling Share Service PT Energi Mega Persada Nurohmad Sawulo sebagai tersangka berkaitan dengan enam tersangka lain yang telah lebih dulu ditetapkan.

Saat hendak menunaikan salat zuhur di sela-sela jeda pemeriksaan, Imam menyatakan bahwa dia beritikad baik memenuhi panggilan penyidik, meski sedang disibukkan urusan penyumbatan semburan lumpur ataupun menangani ribuan pengungsi. Dia mengaku akan mengikuti semua prosedur hukum yang ditetapkan polisi, termasuk kemungkinan bila dia ditahan. "Sebagai warga negara yang baik, saya akan mengikuti semua prosedur hukum," katanya.

Koordinator kuasa hukum Imam, Abdus Salam, menje-

laskan penetapan status tersangka terhadap kliennya dinilai kurang tepat. Sebagai manajer umum, kata Salam, kliennya tidak mengurus masalah pengeboran hingga ke hal-hal yang bersifat teknis.

Salam yakin kliennya tidak tahu-menahu dengan urusan pengeboran sumur Banjar Panji I karena tugasnya hanya sebagai manajerial di Lapindo. "Yang paling bertanggung jawab bila terjadi apa-apa seharusnya PT Medici karena dia yang disewa untuk melakukan pengeboran," katanya kepada *Tempo*.

Salam mengaku akan berusaha meyakinkan penyidik agar kliennya tidak ditahan. Menurut dia, bila Imam ditahan, urusan penanganan pengungsi dan upaya penyumbatan lumpur akan ikut kacau. ● KUKUH S WIDOWO